

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, MANAJEMEN ASET, DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII 70 TAHUN PERIODE 2021- 2025

Taufiq Hussein¹

¹UIN Salatiga

Email : taufiqhussein24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional, manajemen aset, dan Islamic social reporting terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode tahun 2021-2025. Efisiensi operasional diukur melalui rasio keuangan seperti BOPO, sementara manajemen aset diukur berdasarkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya seperti TATO. Pengungkapan ISR digunakan untuk mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas berbasis prinsip syariah ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset sebagai factor yang berpotensi sebagai memperkuat atau memperlemah hubungan variable independen terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, manajemen aset dan ISR menunjukkan pengaruh yang beragam tergantung pada konteks industri dan strategi perusahaan. Ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan antara manajemen aset dan ISR terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai hubungan strategis antara efisiensi operasional, manajemen aset, dan ISR dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasinya.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Manajemen Aset, *Islamic Social Reporting*, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan.

Abstract

This research aims to determine the influence of operational efficiency, asset management, and Islamic social reporting on financial performance with company size as a moderation variable in companies listed in JII 70 for the 2021-2025 period. Operational efficiency is measured through financial ratios such as BOPO, while asset management is measured based on the company's effectiveness in utilizing its assets such as TATO. ISR disclosure is used to evaluate a company's commitment to transparency and accountability based on sharia principles, the size of the company is calculated based on total assets as a factor that has the potential to strengthen or weaken the relationship of independent variables to financial performance. The results of the study show that operational efficiency has a significant positive influence on financial performance. Meanwhile, asset management and SRI show a diverse influence on the context of the industry and the company's strategy. Company size has been shown to

significantly moderate the relationship between asset management and ISR to financial performance. This study contributes to the development of the literature on the strategic relationship between operational efficiency, asset management, and ISR with company size as a moderation variable.

Keywords: *Operational Efficiency, Asset Management, Islamic Social Reporting, Financial Performance, And Company Size.*

PENDAHULUAN

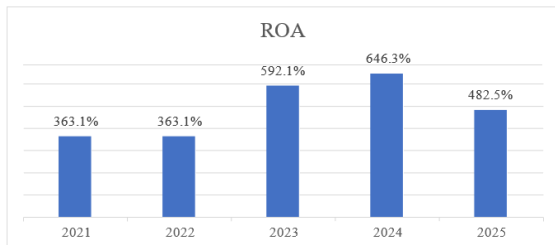
Kinerja keuangan merupakan indikator utama keberhasilan operasional dan keberlanjutan bisnis. Namun, banyak perusahaan kesulitan mencapai efisiensi operasional dan mengelola aset secara optimal, sehingga profitabilitas dan daya saing terganggu. Faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar dan kebijakan pemerintah turut memengaruhi pencapaian target (Singh & Elgin, 2024). Kinerja keuangan yang baik menjadi fondasi pertumbuhan, sekaligus acuan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kepercayaan terhadap perusahaan. Tantangan lain adalah pemanfaatan data keuangan profitabilitas, efisiensi, dan rasio *leverage* yang sering belum maksimal untuk mendukung keputusan strategis jangka panjang (Husna & Puteri, 2023).

Perusahaan dengan kinerja keuangan baik berperan penting dalam mendukung pasar modal dan kesehatan ekonomi Indonesia. Meski menghadapi tantangan seperti volatilitas, geopolitik, dan inflasi

pada 2023–2025, pasar modal tetap tumbuh positif 18,4% (2023), 4,09% (2024), dan 6,62% (2025) (IDX, 2025). Namun, pasar modal syariah masih terkendala rendahnya jumlah investor dan literasi keuangan. Kinerja keuangan optimal memberi manfaat strategis, seperti meningkatkan kepercayaan investor, efisiensi alokasi sumber daya, serta memperkuat daya saing. Evaluasi kinerja melalui laporan keuangan dan rasio, termasuk *Return on Assets* (ROA), menjadi alat penting untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan (Arismaya, 2023).

Kinerja keuangan optimal pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) memberikan manfaat besar, baik dari sisi daya saing maupun keberlanjutan bisnis. Hasil kinerja keuangan yang solid dapat menarik investor, meningkatkan nilai perusahaan, serta memperkuat posisi di pasar modal Syariah (Ersyafdi & Nasihah, 2021). Meski demikian, fluktuasi kinerja menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi

operasional dan pengelolaan aset, terutama dengan kewajiban mematuhi prinsip syariah seperti transparansi, keadilan, dan larangan riba (Mas'ud et al., 2023).



Gambar 1

Sumber OJK : ROA Perusahaan Pada JII 70

Perusahaan besar di JII 70 umumnya memiliki ROA tinggi karena mampu memanfaatkan aset secara efisien, namun pada 2023 ROA turun 8,02% akibat tren suku bunga global, melemahnya permintaan komoditas, serta regulasi dan kondisi pasar yang tidak stabil (OJK, 2025). Faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan meliputi efisiensi operasional, manajemen aset, dan ISR. Evaluasi komprehensif terhadap indikator tersebut penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan pertumbuhan jangka panjang perusahaan berbasis syariah (Ersyafdi & Nasihah, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui ROA, yang menunjukkan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan laba. Efisiensi operasional menjadi faktor penting karena semakin efisien penggunaan sumber daya, semakin besar profitabilitas yang diperoleh, meski penelitian menunjukkan hasil beragam antara pengaruh positif dan negatif. Selain itu, manajemen aset juga berperan dalam meningkatkan nilai tambah melalui produktivitas dan pengurangan biaya, meski ada temuan yang menyatakan tidak selalu berpengaruh signifikan. ISR turut memengaruhi ROA dengan memperkuat reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, namun bisa berdampak negatif jika menambah beban operasional tanpa meningkatkan pendapatan. Ukuran perusahaan juga memengaruhi kinerja keuangan; perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan skala ekonomi, tetapi aset yang terlalu besar dapat menurunkan efisiensi dan melemahkan kinerja (Injayanti et al., 2023). Dengan demikian, efisiensi operasional dan manajemen aset cenderung menjadi faktor dominan, sementara ISR dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang lebih kontekstual dan bervariasi terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diberikan akan memengaruhi perilaku pihak lain (Spence, 1973). Dalam konteks perusahaan, keputusan manajemen menjadi sinyal bagi investor tentang kondisi dan prospek bisnis. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh manajemen aset, efisiensi operasional, dan ISR, yang semuanya memberi sinyal positif ke pasar. Efisiensi menunjukkan pengelolaan sumber daya optimal, manajemen aset mencerminkan pemanfaatan aset produktif, dan ISR menegaskan integritas serta keberlanjutan. Ketiga faktor ini meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat kinerja perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian dalam pelaksanaan kebijakan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan merupakan analisis untuk menilai apakah perusahaan telah menjalankan peraturan operasional keuangan dengan benar (Agata & Ruzikna, 2024). Selain itu, kinerja keuangan juga memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dalam periode

tertentu, termasuk saat perusahaan meningkatkan modal atau melakukan distribusi (Dewi et al., 2024).

Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Jika kinerja keuangan baik, perusahaan mampu mengatur sumber daya dengan bijak, menjaga likuiditas, dan meraih profitabilitas tinggi. Kondisi keuangan yang stabil memungkinkan investasi pada inovasi, ekspansi, serta peningkatan kualitas produk dan layanan (Devismara et al., 2022). Selain itu, perusahaan lebih tangguh menghadapi ketidakpastian ekonomi dan persaingan pasar. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang solid menjadi fondasi bagi stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang, sekaligus memperkuat daya saing perusahaan. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Martiana et al., 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional hanya tercapai jika perusahaan mampu mengendalikan biaya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi mencerminkan kemampuan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan menjadi ukuran kinerja keuangan (Roswanti et al., 2023). Dalam penelitian

ini, kinerja keuangan diukur melalui efisiensi operasional. Dengan mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan proses bisnis, biaya dapat ditekan, produktivitas meningkat, serta kualitas tetap terjaga (Judijanto, 2024). Hal ini menaikkan margin keuntungan dan laba bersih, sekaligus membuat perusahaan lebih responsif terhadap pasar, meningkatkan daya saing, dan memperkuat kepercayaan investor. Secara keseluruhan, efisiensi operasional mendukung stabilitas serta pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian ini, rumus BOPO dijelaskan sebagai berikut (Hasibuan, 2017):

Bopo

$$= \frac{\text{Beban (Biaya) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Manajemen Aset

Manajemen aset adalah tindakan terstruktur untuk mengoptimalkan, mengoperasikan, menjaga, meningkatkan, dan menghapus aset dengan biaya rendah. Dalam keuangan, istilah ini mencakup pengelolaan investasi dan kekayaan secara efektif melalui perencanaan, perolehan, inventarisasi, audit, pemeliharaan, hingga penghapusan aset. Pengelolaan aset yang baik mendukung efisiensi dan keberlanjutan perusahaan (Fridatien,

2024). Dengan manajemen aset yang efektif, perusahaan dapat menggunakan aset secara optimal, menekan biaya dan risiko, meningkatkan efisiensi, profitabilitas, likuiditas, serta mempermudah akses pendanaan. Hal ini memperkuat daya saing dan memberi nilai tambah bagi pemegang saham (Diana & Ososoga, 2021). Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan rumus perhitungan *total capital turnover* (Utama & Muid, 2014) sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Islamic Social Reporting*

ISR adalah pelaporan sosial berbasis Islam yang diperkenalkan Haniffa dalam penelitian berjudul "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective" untuk mengatasi kelemahan pelaporan konvensional (Haniffa, 2002). ISR berfungsi meningkatkan kepercayaan, reputasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan, sekaligus memberi sinyal positif atas komitmen perusahaan terhadap prinsip Islam. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa ISR efektif meningkatkan kepercayaan publik, citra perusahaan, serta kinerja keuangan (Shofiyatun et al., 2024). Konsep ini terus dikembangkan oleh berbagai peneliti,

termasuk Rohana Othman dan Azlan Md Thani pada tahun 2009. Elemen pengungkapan yang dibagi menjadi enam area pengungkapan: tata kelola perusahaan, komunitas, lingkungan, tenaga kerja, produk dan layanan, serta keuangan dan investasi.

6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan besar lebih mudah memperoleh modal, teknologi, dan tenaga kerja terampil. Dengan skala ekonomi, biaya produksi per unit lebih rendah, sementara diversifikasi produk dan pasar membantu mengurangi risiko (Zakiah et al., 2023). Kepercayaan investor yang tinggi juga memberi akses pembiayaan lebih murah. Dibandingkan perusahaan kecil, perusahaan besar cenderung lebih stabil dan lebih menguntungkan, sehingga ukuran bisnis menjadi keunggulan kompetitif dalam meningkatkan kinerja keuangan (Ernawati & Santoso, 2021). Oleh karena itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset dalam penelitian ini (Jogiyanto, 2014):

$$UP = \ln (\text{Total Aset})$$

Hipotesis

1. Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan

Efisiensi operasional berperan penting dalam kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara optimal. Investor melihat efisiensi ini sebagai bukti stabilitas dan kualitas manajemen, sesuai dengan teori sinyal yang menekankan pentingnya informasi bagi pasar (Judijanto, 2024). Operasi yang efektif menekan biaya, meningkatkan kualitas produk dan jasa, serta menjaga konsistensi kinerja keuangan. Penelitian juga membuktikan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga menjadi faktor utama dalam memperkuat daya saing dan kepercayaan investor (Riadloh & Nasution, 2023).

H1 : Efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

Efisiensi operasional yang baik erat kaitannya dengan manajemen aset yang efektif. Ketika perusahaan mampu mengelola aset secara optimal, mereka dapat menghasilkan laba lebih besar dengan biaya lebih rendah, sehingga

meningkatkan kinerja keuangan. Sesuai teori sinyal, manajemen aset yang efisien memberi sinyal positif kepada pasar dan investor tentang stabilitas serta prospek perusahaan (Sihombing et al., 2023). Namun, aset yang berlebihan dapat meningkatkan biaya modal dan menurunkan laba, sedangkan aset yang terlalu sedikit bisa mengurangi peluang penjualan. Karena itu, fungsi manajemen aset diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan aset, termasuk penempatan, pemindahan, perbaikan, hingga penghentian aktiva tetap (Haukilo & Widyaswati, 2022). Tingkat manajemen aset yang tinggi umumnya memprediksi kinerja keuangan lebih baik, sedangkan tingkat yang rendah menunjukkan kinerja yang lebih buruk.

H2 : Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan

ISR berfungsi sebagai sinyal positif bagi pemangku kepentingan tentang komitmen perusahaan terhadap prinsip Islam. Pengungkapan ISR yang baik meningkatkan kepercayaan, reputasi, efisiensi operasional, serta kinerja keuangan seperti profitabilitas dan ROA (Dwiningsih, 2022). Selain itu, ISR

membantu mengurangi risiko dan memperkuat daya saing perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, mendukung keberlanjutan bisnis, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar (Batubara et al., 2024).

H3 : *Islamic social reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan

Efisiensi operasional berpengaruh pada kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan sesuai teori sinyal. Perusahaan besar yang efisien memberi sinyal positif tentang manajemen dan pengelolaan sumber daya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham (Fathi et al., 2024). Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung kurang mampu menunjukkan efisiensi tinggi, sehingga sinyalnya lebih lemah. Ukuran perusahaan juga memengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan besar memiliki skala ekonomi, manajemen lebih baik, dan akses sumber daya lebih luas yang menekan biaya operasional (Sembiring et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan efisiensi operasional dan

manajemen yang efektif menjadi kunci menjaga kinerja keuangan.

H4 : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

Manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan sesuai teori sinyal (Susanti et al., 2021). Perusahaan besar cenderung memberi sinyal positif tentang pengelolaan aset karena memiliki sumber daya lebih besar, kontrol lebih baik, dan skala ekonomi yang mendukung efisiensi. Hal ini meningkatkan kinerja keuangan serta kepercayaan investor. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih terbatas dalam memanfaatkan aset secara optimal (Astuti et al., 2021). Oleh karena itu, efektivitas manajemen aset dan efisiensi operasional menjadi kunci untuk memperkuat kinerja keuangan perusahaan.

H5 : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan ISR sesuai teori sinyal memberi tanda positif tentang komitmen perusahaan terhadap prinsip Islam. Perusahaan besar lebih mampu mengelola ISR, sehingga meningkatkan reputasi, kepercayaan, profitabilitas, dan efisiensi operasional (Drianita & Hasibuan, 2021). Penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh ISR terhadap kinerja keuangan, terutama pada bank syariah berskala besar. Dengan akses pasar dan sumber daya lebih luas, perusahaan besar dituntut menjalankan tanggung jawab sosial serta menyediakan informasi berkualitas tinggi, yang mendukung peningkatan kinerja dan daya saing (Abdillah & Nurfauzan, 2022).

H6 : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

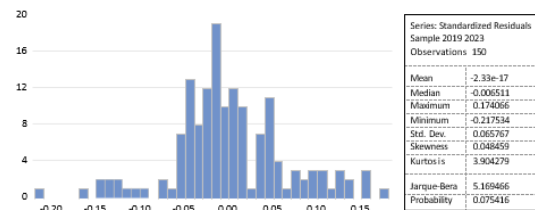
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis data, di mana data diukur secara statistik dan bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data sekunder diambil dari perusahaan yang tergabung dalam JII 70 periode 2021–2025, sehingga penelitian tidak memiliki lokasi khusus. Populasi penelitian mencakup

seluruh perusahaan yang tergabung dalam JII 70, sedangkan sampel dipilih dengan metode *non-probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel spesifik dari populasi sesuai dengan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung melalui tinjauan pustaka, dengan sumber data dan informasi yang diperoleh dari literatur seperti artikel, tesis, jurnal, buku, laporan keuangan, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Data penelitian juga mencakup laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di JII 70 untuk periode 2021–2025, yang diterbitkan secara resmi oleh BEI (www.idx.co.id). Selain itu, data diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria pencarian berdasarkan data panel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Normalitas pada penelitian ini dapat diketahui dengan uji *Jarque-Bera* (Bawono et al., 2018). Apabila nilai dari *probability* > 0,05 menunjukkan data pada model penelitian memiliki distribusi normal (Basuki, 2019). Berikut hasil uji normalitas:



Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian kedua dengan menggunakan metode transformasi data logaritma, diketahui nilai probabilitasnya 0.075416 atau lebih besar dari 0,05, sehingga nilai residual pada data ini berdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.999969	0.806702	-1.239577	0.2172
X1	1.444422	6.759214	0.213697	0.8311
X2	-2.232322	6.710591	-0.332657	0.7399
X3	0.348579	0.333844	1.044139	0.2982
X1Z	-1.574116	6.755241	-0.233021	0.8161
X2Z	2.306000	6.709566	0.343688	0.7316
X3Z	-1.881623	1.206860	-1.559106	0.1212

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi ketidaksamaan varians error dalam regresi. Jika varians berubah-ubah, terjadi heteroskedastisitas, yang membuat estimasi regresi kurang efisien. Uji ini memastikan asumsi homoskedastisitas

terpenuhi agar analisis lebih akurat. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode glejser di atas dilakukan, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai prob. lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.009083	302.3194	NA
X1	9.40E-05	4.466195	2.055200
X2	0.000380	9.383393	2.776176
X3	0.008397	114.1151	1.895388
X1Z	0.002780	130.9762	2.924064
X2Z	0.000475	18.69026	3.004590
X3Z	0.040905	3.783805	2.848928

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan korelasi atau interkorelasi antar variabel independen serta mendeteksi kemungkinan penyimpangan dalam hubungan linear antar variabel tersebut dalam sebuah model penelitian. Deteksi dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.064000	Mean dependent var	0.062953
Adjusted R-squared	-0.021091	S.D. dependent var	0.436450
S.E. of regression	0.441028	Akaike info criterion	1.291561
Sum squared resid	12.83740	Schwarz criterion	1.511194
Log likelihood	-40.14197	Hannan-Quinn criter.	1.379089
F-statistic	0.752140	Durbin-Watson stat	1.827330
Prob(F-statistic)	0.609940		

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kesalahan pengganggu dalam model regresi linier (Janie, 2012). Metode yang digunakan adalah *Durbin-Watson*, dengan kriteria $DU < DW < 4-DU$ yang diterapkan pada observasi ini. Berdasarkan analisis yang dilakukan:

Nilai DL : 1.6926

Nilai 4-DL : 2.3074

Nilai DU : 1.7741

Nilai 4-DU : 2.2259

Nilai DW : 1.8273

$Dw < DL < 4-DU = 1.717 < 1.8273 < 2.2259$

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini lolos uji autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.234583	0.150652	1.557119	0.1222
X1	0.411140	0.149877	2.743178	0.0071
X2	-0.179887	0.079244	-2.270049	0.0251
X3	-0.405389	0.327529	-1.237721	0.2184
X1Z	-0.025671	0.009119	-2.815157	0.0057
X2Z	0.010108	0.003978	2.540727	0.0124
X3Z	0.013992	0.012502	1.119201	0.2654

Sumber: Output Eviews 13, Data diolah

a. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan probabilitas $0.0071 < 0,05$ dan nilai t-statistic 1.557119, sehingga H1 diterima. Efisiensi operasional berkontribusi pada peningkatan produktivitas, penekanan biaya, serta penguatan daya saing perusahaan. Rasio keuangan seperti ROA menjadi indikator utama keberlanjutan bisnis, di mana perusahaan yang menjaga efisiensi operasional mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat hubungan dengan mitra bisnis, serta menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang (Kepramareni et al., 2022). Secara keseluruhan, efisiensi operasional yang optimal mendorong pertumbuhan margin

keuntungan, laba bersih, dan adaptabilitas perusahaan terhadap perubahan pasar, sehingga memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis.

b. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan probabilitas $0.0251 > 0,05$ dan nilai t-statistic -2.270049, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset tidak selalu mendukung peningkatan kinerja keuangan, terutama ketika faktor eksternal seperti kondisi pasar, regulasi, atau dinamika industri lebih dominan (Putri & Mulyaningtyas, 2022). Rendahnya efektivitas penggunaan total aset, misalnya akibat perputaran aset tetap yang rendah atau tingginya saldo piutang yang memperlambat perputaran, dapat menekan profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rasio perputaran aset tetap tidak selalu menjadi indikator utama profitabilitas (Afifah & Priantilianingtyasari, 2024). Dengan demikian, perusahaan perlu menyeimbangkan manajemen aset dengan strategi lain seperti inovasi, pemasaran, dan

pengelolaan sumber daya manusia untuk memperkuat kinerja keuangan.

c. Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ISR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi $0,2184 > 0,05$ dan t -statistic -1.237721 , sehingga H_3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan ISR tidak selalu memberikan manfaat finansial langsung, bahkan dapat menimbulkan beban tambahan bagi perusahaan karena membutuhkan investasi dalam operasional, tenaga kerja, dan teknologi untuk memastikan transparansi sesuai prinsip syariah. Beban tersebut lebih terasa bagi perusahaan yang belum memiliki sistem pelaporan yang optimal, sehingga dapat menekan profitabilitas. ISR juga berpotensi membatasi fleksibilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis yang agresif, sehingga menghambat pertumbuhan dan daya saing (Amala et al., 2023). Selain itu, kontribusi sosial yang besar dapat memengaruhi kinerja keuangan karena adanya pengeluaran tambahan, meskipun perkembangan rasio ISR yang stabil dari tahun ke tahun tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (Fatmala & Wirman, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ISR belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai probabilitas $0,0057 < 0,05$ dan t -statistic -2.815157 . Hal ini menandakan bahwa H_4 diterima, di mana ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menentukan efektivitas efisiensi operasional, karena faktor lain seperti strategi manajemen, struktur biaya, optimalisasi aset, dan tenaga kerja lebih berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan (Gabriella & Bakhtiar, 2024). Selain itu, kondisi industri, regulasi, dan fluktuasi pasar juga turut memengaruhi hasil, sehingga ukuran perusahaan bukanlah faktor utama dalam hubungan ini. Penelitian sebelumnya juga menegaskan

bahwa perusahaan besar tidak selalu lebih efisien dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dampak ukuran perusahaan tidak konsisten (Andriyanti, 2023). Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional yang relevan dengan kebutuhan bisnis, tanpa terlalu bergantung pada ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi.

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa manajemen aset yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai probabilitas $0.0124 < 0,05$ dan *t-statistic* 2.540727. Hal ini menandakan H5 diterima, di mana ukuran perusahaan memperkuat pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, teknologi, tenaga kerja, dan modal, sehingga pengelolaan aset dapat dilakukan lebih optimal dan berdampak positif pada profitabilitas serta stabilitas finansial (Widiasih et al., 2024). Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung terbatas dalam pengelolaan aset sehingga kontribusinya terhadap kinerja keuangan lebih rendah. Penelitian terbaru juga

menegaskan bahwa ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset atau pendapatan tahunan, dapat memperkuat hubungan manajemen aset dengan kinerja keuangan, terutama pada sektor manufaktur dan perbankan (Lantip & Daljono, 2023). Dengan demikian, ukuran perusahaan berperan sebagai moderator yang memperkuat efektivitas manajemen aset dalam meningkatkan kinerja keuangan.

f. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa ISR yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai probabilitas $0.2654 > 0,05$ dan koefisien 0.013992. Hal ini menandakan H6 ditolak, karena ukuran perusahaan justru memperlemah hubungan ISR terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaporan sosial berbasis nilai-nilai Islam memiliki karakteristik independen dan universal, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak bergantung pada besar kecilnya perusahaan (Wulandari & Rahmawati, 2022). Perusahaan dengan

skala berbeda dapat menerapkan ISR dengan intensitas serupa, sehingga hasilnya relatif konsisten. Selain itu, faktor lain seperti strategi bisnis, kebijakan perusahaan, dan kondisi pasar lebih dominan dalam menjelaskan hubungan ISR dengan kinerja keuangan (Drianita & Hasibuan, 2021). Dengan demikian, ukuran perusahaan bukanlah moderator signifikan dalam hubungan ISR terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan manajemen aset menunjukkan pengaruh negatif signifikan, dan ISR berpengaruh negatif serta tidak signifikan sehingga H3 ditolak. Moderasi ukuran perusahaan memperlemah hubungan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan (H4 diterima), namun memperkuat pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan (H5 diterima), sementara hubungan ISR dengan kinerja keuangan tidak diperkuat oleh ukuran perusahaan (H6 ditolak). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi operasional dan manajemen aset merupakan faktor penting dalam memengaruhi kinerja

keuangan, dengan ukuran perusahaan berperan sebagai moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, sedangkan ISR belum terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. A., & Nurfauzan, M. I. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Yang Terindeks Infobank. *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 31, 29–39.
- Afifah, Z. D. N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *El-Mal Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(4), 1023–1039.
- Agata, A., & Ruzikna. (2024). Analysis of Economic Value Added (EVA) And Return on Assets (ROA) To Measure Financial Performance in PT. Kimia Farma Tbk. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6405–6427.
- Amala, C. F. D., Malihatn, Citra Amanda, & Ely Windarti Hastuti. (2023).

- Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Pasca Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 515–530. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.22886>
- Andriyanti, S. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–21.
- Arismaya, A. D. (2023). 2022: Indonesian's Economic Recovery. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/v1i1>
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3, 355–381.
- Basuki, A. T. (2019). *BUKU PRATIUM EVIEWS*.
- Batubara, N. H., Lestari, N. M., & Amri, A. (2024). The Influence Of Islamic Performance Index And Islamic Social Reporting On The Financial Performance Of Islamic Business Units In Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 11–19.
- Devismara, A. B., Akbar, A. H., Larasati, R. A., & Hersugondo. (2022). The Effect of Financial Ratios on Company Efficiency. *Jurnal Akuntans Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 29, 56–62.
- Dewi, Y. N. I. S., Hardiyanto, A., & Kohar, A. (2024). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*, 1.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 12, 20–34.
- Drianita, A. N., & Hasibuan, H. T. (2021). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2518. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p09>

- Dwiningsih, V. (2022). Analysis of profitability and cost efficiency on Islamic social reporting with company size as a moderating variable. *Islamic Accounting Journal*, 2(2), 60–71.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris, Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19, 231–246.
- Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70. *Inovasi*, 17(4), 748–760.
- Fathi, S., Mohammadin, Z., & Azarbayjani, K. (2024). Corporate finance signaling theory: an empirical analysis on the relationship between information asymmetry and the cost of equity capital. *International Journal of Disclosure and Governance*.
<https://doi.org/10.1057/s41310-024-00261-4>
- Fatmala, K., & Wirman. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 30–43.
- Fridatien, E. (2024). *Peran Manajemen Aset Berkelanjutan* (Ardyan Arya Hayuwaskita & Ayu May Lisa (eds.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Gabriella, & Bakhtiar, M. R. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bening*, 11(1), 283–292.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure : An Islamic Prespective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ganeshwara*, 02, 1–13.
- Husna, V. A., & Puteri, H. E. (2023). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di jakarta islamic index periode 2016-

2020. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 209–218.
- IDX. (2025). *Capitalise On Achievements To Face Dynamic Constraints*.
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *KIA 10: Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–13.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)* (8th ed.). BPFE.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Efisiensi Operasional, Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Sumber Daya terhadap Keberlanjutan Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(03), 254–264. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i03>. 1601
- Kepramareni, P., Apriada, K., & Putra, I. N. F. A. (2022). The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Operational Efficiency, and Solvency on The Financial Performance of BPR In The City of Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.7>
- Lantip, S. M., & Daljono. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Martiana, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Journal Ekombis Review*, 1, 67–75.
- Mas’ud, R., Khotmi, H., Fachrozi, & Azizurrahman, M. (2023). Determining Company Value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Jakarta Islamic Index. *Quality - Access to Success*, 24 (192). <https://doi.org/10.47750/QAS/24.192>
- .44 OJK. (2025). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*.
- Putri, R. M., & Mulyaningtyas. (2022). Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bei. *Jrnal Akuntansi Manajemen*, 19(3), 283–293.
- Riadloh, B., & Nasution, I. H. (2023). Pengaruh Efisiensi dan Kinerja

- Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 500–510.
- Roswanti, A., Oktavianna, R., & Rini, R. S. (2023). Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh Efisiensi Operasional, Kepemilikan Manajerial Dan Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 6, 230–246.
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *JRAK*, 10(2), 159–171.
- Shofiyatun, Y., Fakhrudin, I., Hariyanto, E., & Hapsari, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Edunomika*, 8(2), 1–14.
- Sihombing, H., Tambunan, Y. S., & Hanum, R. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga. *EBISMEN; Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2.
- Singh, I., & Elgin, C. (2024). Analysis of Economic Resilience: How Different Economies Bounce Back from Shocks. *International Journal of Economics and Management Studies*, 11(5), 6–15. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V11I5P102>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 1–20.
- Susanti, L., Sufiyati, Susanti, M., & Dewi, S. P. (2021). Efek Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 21, 83–98.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Widiasih, G. M., Buchdadi, A. D., & Yusuf, M. (2024). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap

Profitabilitas Bpr Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Revenue*, 4(2), 715–730.

Wulandari, A. P., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–19.

Zakiah, Mawardi, W., & Hasanatina, F. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(3), 1–13.